

STRATEGI MEMBANGUN PERILAKU POSITIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN

OLEH :
Ni Wayan Sariani Binawati

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat mengalami perubahan mengikuti perkembangan teknologi. Berbagai dampak muncul positif maupun negatif. Perilaku yang merugikan dan mencemaskan masyarakat mulai muncul sehingga situasi menjadi tidak nyaman. Ketidaknyamanan muncul akibat dari rasa jengkel, kesal dan marah karena faktor ketersinggungan dan kurang mendapat perhatian. Pola hidup juga sangat berpengaruh pada perilaku. Suasana seperti ini juga sering terjadi di sekolah sehingga suasana belajar menjadi tidak nyaman. Untuk membangun perilaku positif diperlukan beberapa strategi diantaranya; Perubahan pembiasaan, saling menyapa, saling mengingatkan dengan ekspresi wajah yang menyenangkan selalu dilakukan secara persuasif sepanjang waktu dan mengikuti pendidikan belajar seumur hidup akan menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga generasi berkepribadian dan berbudaya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat terwujud.

Kata Kunci : Perilaku positif, pendidikan

ABSTRACT

Society life changes following the development of technology. Various positive and negative impacts arise accordingly. The insulting attitudes that increase the anxiety of the society began to appear so that the situation becomes uncomfortable. Discomfort arising out of annoyance, irritation and anger because of the offense and less attention. The pattern of life is also very influential on behavior. This kind of atmosphere is also common in schools so that the learning environment becomes uncomfortable. Several strategies are required to build positive behavior, such as; change the bad habit, greet each other, remind each other with a pleasant facial expression which is always done persuasively all the time and follow lifelong learning education will broaden their knowledge and skills so that generation and cultured personality in accordance with the values in the society would be realized.

Keywords: positive behavior, education

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan. Beragam peristiwa muncul akibat dari kemajuan teknologi. Kehidupan masyarakat mengalami perubahan terus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tentu saja berdampak positif maupun negatif. Karena itu dampak-dampak negatif yang muncul dari perilaku-perilaku tersebut merugikan serta mencemaskan kehidupan masyarakat

yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Semua pihak harus turun tangan untuk memecahkan masalah ini.

Jika perilaku negatif yang terjadi setiap saat ditayangkan di media elektronik maupun di media cetak seperti tindak kekerasan, penipuan, perampokan, pemerkosaan, penghinaan, pelecehan, dan perilaku negatif lainnya dilihat dan disaksikan setiap hari maka akan mempengaruhi kepekaan sosial seseorang. Geen(1981) dalam

Waruwu mengatakan bahwa tindak kekerasan maupun perilaku-perilaku negatif yang sering disaksikan akan berdampak pada kejiwaan seseorang cenderung akan memiliki perasaan kurang peka terhadap perilaku kekerasan.

Berita-berita dalam media cetak maupun media elektronik sangat memengaruhi kehidupan masyarakat terutama generasi muda penerus bangsa. Untuk membangun generasi yang berperilaku positif, pendidikan memegang peranan sangat penting. Konsep pendidikan perlu dipahami dengan baik. Begitu juga inovasi pendidikan sangat penting dikuasai dan dipahami sehingga generasi yang berbudaya dan memiliki pribadi yang tangguh dan berkualitas akan terwujud.

PEMBAHASAN

Semua orang didunia ini pasti menginginkan kehidupan yang nyaman tanpa konflik. Faktanya konflik terjadi hampir sepanjang waktu dan tidak mengenal tempat. Mengapa ini bisa terjadi? Menurut Waruwu (2010:150) pada dasarnya setiap orang merasa dirinya baik, positif, bernilai, berharga, dan pantas dicintai. Inilah yang disebut emosi primer. Apabila emosi ini terganggu maka muncullah emosi sekunder, yaitu jengkel kesal dan marah yang bisa mendorong perilaku agresif yang melahirkan konflik. Misalnya seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari sangat sosial dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya tiba-tiba difitnah, dituduh melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukannya. Hal ini tentu menimbulkan perasaan kecewa dan terluka yang dapat menimbulkan konflik. Orang tidak akan marah tanpa sebab, kemarahan muncul pasti ada pemicunya. Kecanggihan teknologi juga memicu terjadinya konflik jika penggunaannya tidak disesuaikan dengan fungsinya.

Kecanggihan alat komunikasi semakin sempurna. HP misalnya jika dimanfaatkan dengan baik akan sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Tetapi sebaliknya

akan menimbulkan berbagai gangguan jika tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Seperti banyak terjadi kecelakaan di jalan raya karena perilaku orang yang sibuk dengan *Handphonenya*. Rapat terganggu karena sibuk menjawab sms yang masuk, aktifitas tertunda karena sibuk *chatting* dengan teman-temannya di *facebook*. Kepedulian sosial berkurang karena sepanjang waktu mata tertuju pada *Hand phone*. Dapat dibayangkan sesuatu yang akan terjadi pada generasi selanjutnya jika ini dibiarkan terus tanpa dicari solusinya.

Salah satu upaya atau strategi untuk membangun perilaku positif pada setiap individu adalah memulai perubahan hidup dengan menerapkan konsep pendidikan seumur hidup. Bagaimana melakukan perubahan ini? pada era global ini kehidupan masyarakat sangat kompleks sehingga cenderung perilaku masyarakat serba instan dan melupakan hal-hal sepele yang berdampak pada perilaku misalnya setiap aktifitas atau mengawali suatu kegiatan sebaiknya dilakukan dengan saling menyapa, saling mengingatkan dengan ekspresi wajah yang menyenangkan bukan cemberut dan menegangkan melainkan dilaksanakan secara persuasif sehingga dapat menimbulkan suasana menyenangkan dan kenyamanan akan terwujud. Kondisi ini diciptakan dan dilakukan sepanjang waktu. Begitu juga penggunaan *Hand phone* dibiasakan, dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, diatur sesuai dengan keperluan. Jangan sampai tiada hari tanpa *Hand phone*, sehingga setiap hari yang diajak berkomunikasi adalah *Hand phone* dan tentu saja berdampak pada lingkungan sosial di sekitarnya. Padahal semua orang menyadari setiap individu tidak bisa hidup sendiri, selalu memerlukan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Misalnya mengalami musibah kedukaan, tidak mungkin dapat mengatasi sendiri pasti memerlukan orang lain untuk menyelesaikannya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari lingkungan di sekitarnya. Perilaku-perilaku positif ini perlu dibiasakan dilakukan

sepanjang waktu sehingga perubahan akan terjadi jika didukung oleh semua pihak. Jika tidak mempunyai kawan, kerabat, maupun saudara karena sikap individualis yang tidak pernah bersosialisasi dengan lingkungan akan berpengaruh negatif dalam kehidupan individu tersebut di masyarakat.

Di dalam GBHN 1978 dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hasbullah, 2015: 63). Perubahan perilaku akan mengarah ke hal-hal positif jika semua pihak ikut berperan dalam mendidik dan membangun ketangguhan pribadi setiap individu. Menurut Yoesoef dalam (Hasbullah, 2015: 84) metode belajar seumur hidup adalah untuk mengatasi problem dan tantangan serta perubahan seumur hidup, perlu adanya sistem pendidikan yang bertujuan membantu perkembangan orang – orang secara sadar dan sistematis merespon untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka seumur hidup (pelajar dan belajar seumur hidup).

Proses pendidikan dan belajar seumur hidup bagi anak-anak, orang dewasa sebagai generasi penerus bangsa merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dengan mengikuti proses pendidikan dan belajar seumur hidup kemampuan mengontrol diri akan semakin mantap. Berbagai pengalaman akan membangun ketangguhan sosial dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap terbuka dan mampu bekerja sama yang efektif karena memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan yang luas yang diperoleh melalui pendidikan dan belajar seumur hidup.

Melakukan perubahan pembiasaan-pembiasaan yang ringan secara terus menerus dengan mengikuti pendidikan dan belajar sepanjang waktu akan menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga

kehidupan yang penuh gejolak akan mampu dilalui dengan aman tanpa menimbulkan konflik.

Pembaruan-pembaruan dalam pendidikan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan untuk membangun generasi yang berbudaya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat terwujud. Inovasi pendidikan sangat penting dilakukan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti :

1. Belajar mengenal lingkungan peserta didik diajak terjun langsung ke masyarakat melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan lingkungan (mengetahui lingkungan pantai, perkebunan, pegunungan, pasar dan lain lain).
2. Belajar memahami kehidupan sosial di masyarakat (mengikuti berbagai ritual upacara keagamaan, kehidupan di panti asuhan, kehidupan di panti jompo, kehidupan masyarakat dipedesaan, dan lain lain).
3. Belajar memahami perkembangan teknologi (ke pusat industri kecil maupun menengah).
4. Belajar memahami situasi pasar tradisional maupun modern
5. Belajar memahami seni dan budaya (Mengikuti berbagai kegiatan seni di sanggar yang ada.)

Peserta didik diajak langsung terjun ke masyarakat untuk mempraktekkan semua pengetahuan yang dipahaminya.

Yang dimaksud dengan pendidikan dan belajar seumur hidup dalam artikel ini adalah mengikuti berbagai aktifitas kegiatan pendidikan tidak hanya pendidikan formal di sekolah tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan yang mendidik di luar sekolah misalnya

1. Mengikuti kursus keterampilan yang sangat bermanfaat untuk menopang kehidupan,
2. Aktif dalam berbagai organisasi sosial

sehingga dapat menambah wawasan mengenai kehidupan social di masyarakat dan mampu memecahkan persoalan-persoalan social yang terjadi di masyarakat.

3. Ikut aktif dalam kegiatan seni & budaya dan olahraga agar setiap individu menjadi orang-orang yang berbudaya mempunyai kemampuan untuk menghargai seni budaya nusantara
4. Pendidikan kepramukaan, PMI dan pelestarian lingkungan juga sangat penting untuk melatih kepekaan sosial dan kepedulian setiap individu pada lingkungan
5. Untuk umat Hindu di Bali ada banyak pasraman untuk melatih anak menekuni masalah agama dan budaya Bali.

Jika sejak dini anak-anak dilatih mengikuti berbagai aktifitas kegiatan positif, mereka akan tumbuh berkembang menjadi anak-anak yang berperilaku positif, kreatif, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Agar hal ini dapat terwujud tentu saja peranan keluarga sangat mempengaruhi berlangsungnya pendidikan seumur hidup. Anggota keluarga wajib untuk saling mengingatkan memberikan perhatian penuh dengan cinta kasih sehingga terjalin ikatan tali kasih yang saling mendukung agar tercipta suasana nyaman untuk melakukan berbagai aktifitas.

Para orang tua harus mampu memberikan keteladanan pada generasi penerusnya untuk selalu memberikan contoh-contoh mengenai kehidupan sosial, perilaku-perilaku positif yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga komunikasi dalam keluarga terjalin sesuai dengan harapan dan kehidupan dalam keluarga menjadi nyaman. Hal ini tentu saja akan berdampak positif pada pendidikan anak di sekolah dan masyarakat. Karena itu kerja sama antara keluarga dengan pihak sekolah sangat diperlukan.

UU Nomor 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa : bagian dari jalur

pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan adalah pendidikan keluarga, (Hasbullah, 2015 : 89). Selain peranan keluarga peran masyarakat juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan ini. Sumber media belajar di sekolah jumlahnya terbatas, karena itu pendidikan juga diarahkan ke masyarakat misalnya pada saat melakukan praktik kerja lapangan (PKL) ini tidak bisa lepas dengan masyarakat. Karena itu agar pendidikan dapat terwujud dengan baik kerjasama keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah harus saling mendukung. Semua pihak harus sadar bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi beban sekolah tetapi tanggung jawab keluarga, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu hubungan kerja sama, komunikasi antar warga penting untuk ditumbuh kembangkan sejak dini. Anak-anak juga perlu diajak terjun ke masyarakat mengenal lembaga-lembaga yang ada untuk menambah wawasan, memberikan bantuan ke panti sosial, yayasan kemanusiaan untuk melatih kepekaan sosial.

Manfaat dari pembelajaran ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif karena siswa dapat mengaitkan teori, pengetahuan, yang diperoleh dengan kondisi nyata yang ada di lapangan / masyarakat. Dalam strategi pembelajaran dikenal dengan istilah CTL atau pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam semua pelajaran dan kurikulum. Keadaan kelas dengan jumlah siswa yang minim pun pembelajaran kontekstual ini bisa diterapkan. Pembelajaran kontekstual dapat menambah wawasan berpikir peserta didik karena berkaitan kuat dengan dunia nyata, pengalaman yang terjadi sesungguhnya. Contoh pembelajaran kontekstual dampak dari pembabatan hutan dilihat pada gambar 1, 2, dan gambar 3, 4 lingkungan yang asri



Gambar 1 Pembabatan Hutan



Gambar 2 Banjir akibat pembabatan Hutan



Gambar 3 Hutan yang dilindungi



Gambar 4 Dampak melindungi hutan

PENUTUP

Beragam perubahan perilaku akibat dari pengaruh perkembangan teknologi pada era global perlu diwaspadai dan dikomunikasikan. Perilaku-perilaku negatif dihindari dan dibicarakan untuk dicari solusinya. Perubahan-perubahan pembiasaan melakukan hal-hal yang positif perlu dipertahankan dan dilakukan sepanjang waktu dan mengikuti pendidikan, belajar seumur hidup akan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjalani kehidupan dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal Ma'mur, 2011, Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Diva Press

Barker Chris, 2005. *Cultural Studies* Teori dan Praktek. Jogjakarta : PT. Bentang Pustaka

Hasbullah, 2015. Dasar – dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ibnu Badar al-Tabany Trianto, 2015, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta : Prenada Media Grup

Prastowo Andi, 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta : Diva Press

Waruwu, Fildelis E, 2010. Membangun Budaya Berbasis Nilai, Yogyakarta : Kanisius.